

**PENGARUH KEBIJAKAN *EUROPEAN GREEN DEAL*  
DI UNI EROPA TERHADAP EKSPOR *CRUDE PALM  
OIL (CPO)* DARI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun oleh :**

**PUTRI PALWA BEGELAWA**

**07041381924155**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
PALEMBANG  
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“PENGARUH KEBIJAKAN EUROPEAN GREEN DEAL DI UNI  
EROPA TERHADAP EKSPOR CRUDE PALM OIL (CPO) DARI  
INDONESIA”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional  
Universitas Sriwijaya**

Oleh :

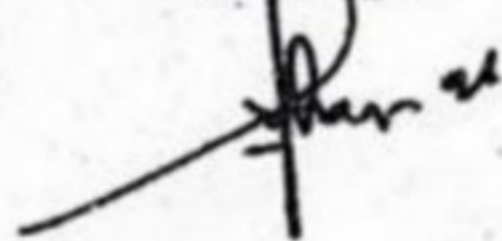
**Putri Palwa Begelawa**

**07041381924155**

Pembimbing I

H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D  
NIP. 196504271989031003

Tanda Tangan



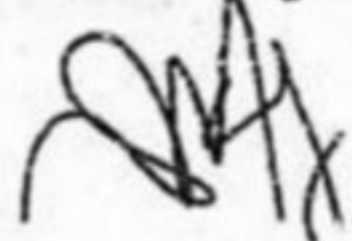
Tanggal

22/02/2023

Pembimbing II

Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA  
NIDN. 894834002

Tanda Tangan



Tanggal

20/02/2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan.



Sofyan Effendi, S.H., M.Si  
NIP. 197705122003121003

ii

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**  
**PENGARUH KEBIJAKAN *EUROPEAN GREEN DEAL***  
**DI UNI EROPA TERHADAP EKSPOR *CRUDE PALM OIL***  
**(CPO) DARI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**Putri Palwa Begelawa**  
07041381924155

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 23 Mei 2023  
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Pembimbing I

H. Dr. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D.  
NIP. 196504271989031003

Pembimbing II

Mandy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., M.A.  
NIDN. 894834002


Penguji I

Drs. Djunaidi, MSIS  
NIP. 196203021988031004

Penguji II

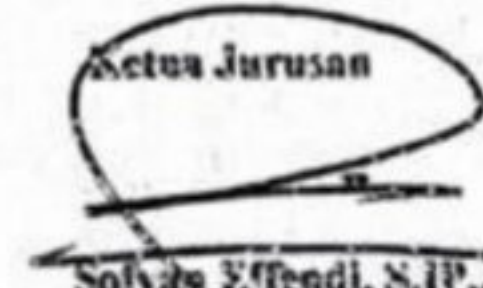
Dr. Muchammad Yestian Yusa, SS., MSi  
NIP. 198708192019031000

Wakil Dekan I FISIP UNSRI,

  
**Dr. H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D.**  
NIP. 196504271989031003

Mengetahui,

Akta Jurusan

  
**Solvita Effendi, S.IP., MSi**  
NIP. 197305122003121003

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Palwa Begelawa  
NIM : 07041381924155  
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 16 Juli 2001  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional  
Judul Skripsi : PENGARUH KEBIJAKAN *EUROPEAN GREEN DEAL* DI UNI  
EROPA TERHADAP EKSPOR *CRUDE PALM OIL (CPO)* DARI  
INDONESIA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,  
Yang membuat pernyataan,



**Putri Palwa Begelawa**  
NIM. 07041381924155

## ABSTRAK

Crude Palm Oil (CPO) menjadi salah satu komoditas penting bagi Indonesia. Namun belakangan ini terdapat kebijakan proteksionisme yang dilakukan oleh Uni Eropa terhadap produk CPO Indonesia karena dianggap tidak ramah lingkungan. Kebijakan Uni Eropa ini disebut dengan *European Green Deal*. Padahal di satu sisi negara-negara di Uni Eropa merupakan pengimpor CPO Indonesia yang cukup besar. Kebijakan dari Uni Eropa ini tentunya bisa membawa pengaruh besar untuk ekspor CPO Indonesia itu sendiri. Maka dari itu di dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplor tentang pengaruh dari kebijakan *European Green Deal* terhadap ekspor CPO Indonesia di Uni Eropa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teori proteksionisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya *European Green Deal* terhadap produk CPO Indonesia ada tiga yaitu dari segi kerugian ekonomi, peningkatan biaya produksi, dan menurunnya nilai komoditas serta kepercayaan terhadap produk CPO Indonesia. Akan tetapi Indonesia masih terus berusaha untuk menyesuaikan dengan standar dari Uni Eropa.

**Kata kunci:** *European Green Deal*, Ekspor, Impor, Indonesia, Pengaruh, Uni Eropa

## **ABSTRACT**

*Crude Palm Oil (CPO) is an important commodity for Indonesia. However, recently there has been a protectionist policy carried out by the European Union for Indonesian CPO products because they are considered not environmentally friendly. This European Union policy is called the European Green Deal. Whereas on the one hand the countries in the European Union are quite large importers of Indonesian CPO. This policy from the European Union can certainly have a big influence on Indonesia's CPO exports themselves. Therefore in this study aims to analyze and explore the influence of the European Green Deal policy on Indonesian CPO exports in the European Union. This study uses qualitative research methods and protectionism theory. The results of this study indicate that there are three European Green Deals for Indonesian CPO products, namely in terms of economic losses, increased production costs, and decreased commodity value and confidence in Indonesian CPO products. However, Indonesia is still trying to adjust to the standards of the European Union.*

**Keywords:** *European Green Deal, Export, Import, Indonesia, Influence, European Union*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Landasan Teori .....	15
2.3 Alur Pemikiran .....	19
2.4 Argumentasi Utama .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
3.1 Desain Penelitian.....	21
3.2 Definisi Konsep .....	21
3.3 Fokus Penelitian.....	22
3.4 Unit Analisis .....	24
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	25
3.8 Teknik Analisis Data.....	26
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>28</b>
4.1 Dinamika dan Permasalahan CPO di Indonesia .....	28
4.2 Sejarah dan Perkembangan <i>European Green Deal</i> di Uni Eropa .....	37
4.3 Perdagangan ekspor impor CPO Indonesia ke Uni Eropa sebelum adanya <i>European Green Deal</i> .....	42

<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	45
5.1 Kerugian Ekonomi.....	45
5.2 Peningkatan Biaya Produksi.....	50
5.3 Menurunkan nilai komoditas dan kepercayaan terhadap CPO .....	56
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	61
6.1 Kesimpulan.....	61
6.2 Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	63



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
Tabel 3.3 Fokus Penelitian .....	23
Tabel 5.1 Ekspor CPO Indonesia tahun 2017-2021.....	45
Tabel 5.2 Nilai dan Volume CPO Indonesia di Eropa .....	48
Tabel 5.3 Standar syarat mutu CPO mentah.....	52

## DAFTAR BAGAN

Grafik 1.1 Total ekspor CPO Indonesia di Uni Eropa tahun 2017-2021 .....	4
--	---

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.3 Alur Pemikiran .....	19
--------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Dokumentasi Bersama Dirjen Perdagangan Luar Negeri .....	67
Lampiran 2. Panduan Wawancara .....	69

## DAFTAR SINGKATAN

BPS	: Badan Pusat Statistik
CIFOR	: <i>Center for International Forestry Research</i>
CPO	: <i>Crude Palm Oil</i>
EPOA	: <i>European Palm Oil Alliance</i>
GAPKI	: Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia
GHG	: <i>Green House Gase</i>
GRK	: Gas Rumah Kaca
RED	: <i>Renewable Energy Directive</i>
SNI	: Standar Nasional Indonesia
UE	: Uni Eropa

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sawit merupakan salah satu komoditas penting bagi masyarakat dunia. Bahkan tidak sedikit negara yang bergantung pada komoditas satu ini karena manfaat dari sawit itu sendiri yang dapat diproduksi menjadi minyak untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari seperti makanan, produk kebersihan, kosmetik, dan sebagai sumber biodiesel. Minyak kelapa sawit kebanyakan diproduksi di Amerika Selatan, Afrika, dan Asia karena budidaya kelapa sawit yang sangat membutuhkan sinar matahari, curah hujan tinggi, dan suhu yang hangat, maka dari itu Indonesia bisa menjadi negara di Asia yang mempunyai potensi besar dalam memproduksi minyak kelapa sawit.

Menjadi salah satu negara yang memproduksi minyak sawit terbesar, Indonesia melihat peluang ini agar bisa diekspor menjadi minyak kelapa sawit. Tidak hanya itu saja, minyak kelapa sawit juga menjadi sumber devisa Indonesia yang terbesar. Hasil produksi dari kelapa sawit Indonesia bahkan telah banyak diekspor di negara-negara di dunia bahkan hingga ke India, China, dan Uni Eropa (Maujana & Rahayu, 2022). Besarnya ekspor sawit Indonesia ini pula tidak bisa dilepaskan karena tingginya konsumsi sawit dari negara-negara Uni Eropa. Oleh sebab itu Uni Eropa di sini masuk menjadi negara pengimpor minyak sawitnya Indonesia (Mangeswuri, 2019).

Mengutip dari GAPKI atau Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia tahun 2017, *Crude Palm Oil* (CPO) dianggap sebagai minyak nabati yang jumlah pengkonsumsinya paling banyak oleh masyarakat Uni Eropa (Bagus, Kurnia, & Putra, 2018). Merujuk dari data yang diberikan oleh Kementerian Perdagangan sendiri, untuk nilai impor maupun ekspor Indonesia ke Uni Eropa di tahun 2018 mencapai USD 14,1 miliar dan USD 171,1 miliar (Mangeswuri, 2019). Sedangkan untuk total dari perdagangan Uni Eropa dengan Indonesia sendiri mengalami peningkatan sebesar 8,29% atau USD 31,2 miliar, dimana angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2017 (Mangeswuri, 2019). Bahkan di tahun 2017, untuk nilai investasinya Uni Eropa di Indonesia mencapai hingga USD 3,2 miliar (Mangeswuri, 2019).

Akan tetapi sejak adanya sikap anti-sawit muncul dari kelompok Kiri, tengahan, tengah, industrialis, dan petani dari 23 asosiasi raksasa etanol Eropa pada akhirnya membuat Eropa akhirnya melarang produk sawit sebagai bofuel (minyak nabati) transportasinya Eropa. Bahkan dari Parlemen Eropa menekankan bahwa di Eropahnya akan menggunakan produk lokal saja (Oegroseno, 2018). Sejalan dengan munculnya ideologi anti-sawit ini yang akhirnya mendorong dibuatnya kebijakan *European Green Deals* oleh Uni Eropa.

Terdapat beberapa hal yang menjadi landasan Parlemen Eropa melarang sawit masuk ke kawasan Eropa. Adapun yang pertama, Uni Eropa melaporkan bahwa penyebab deforestasi tertinggi yaitu salah satunya oleh sawit. Kedua, berdasarkan

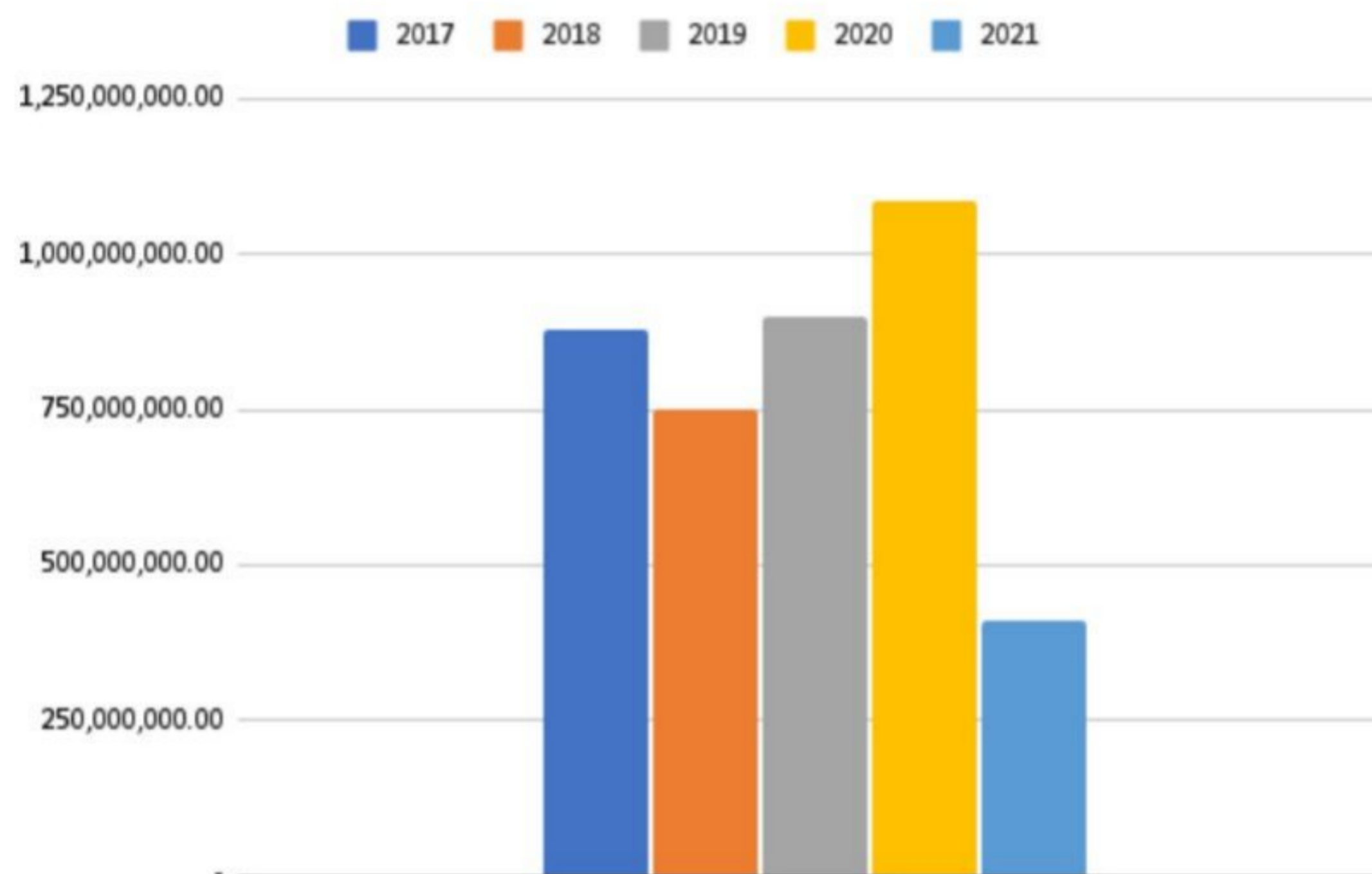
data dari industri Eropa dan AS juga menunjukkan bahwa untuk pertanian dari bunga matahari, kedelai cenderung lebih masif dibandingkan dengan sawit. Ketiga, data NASA menunjukkan bahwa 56% spot luar hutan mengalami kebakaran dimana 33% dari Kawasan tersebut merupakan hutan untuk industry kayu, dan 7% untuk Kawasan konsesi sawit (Oegroseno, 2018). Padahal jika merujuk pada data UE tahun 2016 menunjukkan bahwa untuk luas dari kebarakan hutan yang ada di Indonesia sendiri sebenarnya lebih kecil apabila dibandingkan dengan kebakaran hutan yang ada Rusia, Amerika Serikat, Spanyol, dan negara lain (Oegroseno,2018). Akan tetapi Parlemen Eropa tetap tidak mau peduli akan data tersebut. Lalu keempat, angka deforestasinya Indonesia pula mengalami penurunan hingga 30% selama tiga tahun belakangan (Oegroseno, 2018). Kelima, negara Indonesia juga dianggap mempunyai gambut yang terluas bahkan di dunia, maka dari itu wajib untuk dilindungi supaya tidak digunakan untuk pertanian. Padahal jika merujuk pada data WETLAND Internasional menunjukkan bahwa 381 juta hektar dari gambut global, justru gambutnya Indonesia lebih kecil apabila dibandingkan dengan Rusia, Eropa, dan Amerika Serikat (Oegroseno, 2018).

Adanya hal ini tentunya pada akhirnya membuat Indonesia di situasi yang sangat tidak menguntungkan. Apalagi semenjak dirancangnya European Green Deals yang akhirnya membuat Delegated Regulation Uni Eropa akhirnya memberi usulan agar melakukan pemberhentian konsumsi biodiesel yang sumbernya dari sawit hingga tahun 2050 (Saputra, 2019). Melalui adanya kebijakan ini pula pada akhirnya bisa membawa dampak hingga ke tingkat produksi ekspor sawitnya Indonesia, karena nantinya akan membuat Indonesia harus banyak kehilangan salah satu mitra pentingnya mereka. Merujuk dari datanya Badan Pusat Statistik (BPS) sendiri



menyebutkan bahwasanya untuk ekspor sawitnya Indonesia ke Uni Eropa sendiri telah terjadi penurunan. Hal ini terlihat pada Januari-September 2019 yang dimana ekspor sawitnya Indonesia menurun dari 11,87% menjadi 3,29% juta ton apabila dibandingkan dengan tahun belakangan. Berikut merupakan data ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa dalam lima tahun ke belakang :

Grafik 1.1 Total ekspor CPO Indonesia di Uni Eropa tahun 2017-2021



Sumber : (Kemendag, 2022)

Berdasarkan pada data grafik di atas dapat terlihat bahwa ekspor CPO Indonesia di Uni Eropa masih sangat fluktuatif, hingga di tahun 2021, penurunan ekspornya sangat tinggi. Padahal pada saat yang sama, produksi minyak sawitnya Indonesia semakin meningkat. Menurut data BPS tahun 2018 sendiri menunjukkan bahwa total produksi minyak Indonesia mencapai hingga 47 juta ton. Namun sekitar 12% tak terserap oleh pasar (Saputra, 2019).

Uni Eropa sendiri mempertanyakan terkait proses produksi dari CPO Indonesia yang mana mereka menganggap pengembangan dan proses produksi dari kelapa sawit Indonesia cenderung mengarah pada eksploitasi lingkungan karena menggunakan hutan secara brutal dan lahan pertanian. Bahkan tekanan dari Uni Eropa ini telah dilakukan sejak tahun 2015 - 2017 di kuartal pertama (Info Sawit, 2018). Pada tanggal 4 April 2017 saja, Parlemen UE mengeluarkan resolusi mengenai minyak kelapa sawit dan deforestasi hutan hujan (Info Sawit, 2018). Bahkan pada tahun 2020, Uni Eropa melarang imporkelapa sawit di Indonesia karena dinilai produksinya tidak sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan (Info Sawit, 2018).

Kebijakan ini tentu membuat laju dari ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa menjadi tertahan, dan pada akhirnya Indonesia harus mengalami ancaman kehilangan salah satu dari pasar terbesarnya mereka. Tindakan dari Uni Eropa ini diambil sebagai bentuk kebedulian Asosiasi Eropa atas isu tentang lingkungan (Saragih & Rahayu, 2022). Apalagisemenjak dibuatnya kebijakan *European Green Deal*. Perumusan kebijakan *European Green Deal* sebenarnya dikembangkan oleh European Commission, tepatnya di akhir 2019 dengan alasannya yaitu ingin mengatasi dampak yang disebabkan iklim massal yang telah memobilisasi banyak warga di dunia (Athallah, 2022). Tentunya kebijakan yang diambil oleh Uni Eropa ini dianggap sebagai suatu langkah yang besar dan diharapkan lebih bisa memberi banyak contoh pada masyarakat global dalam memberikan dukungan pada masyarakat masalah iklim.

Sejalan dengan ini yang kemudian membuat *European Green Deal* menjadi

salah satu dari kebijakan lingkungan Uni Eropa. Adapun kebijakan ini juga sebagai pengganti kebijakan Renewable Energy Directive (RED). Adapun *European Green Deal* mencakup enam area kebijakan utama yang diantaranya yaitu sebagai berikut: *European Union biodiversity strategy*; 2) *from farm to fork strategy*; 3) *clean energy strategy*; 4) *building and renovating strategy*; 5) *sustainable mobility strategy*; 6) *sustainable industrial strategy*. Berdasarkan cakupan area kebijakan *European Green Deal* tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam *European Green Deal* berisi tentang kewajiban Uni Eropa dalam melindungi, menjaga, dan mengembangkan kualitas yang ada pada lingkungan hidup baik itu yang ada di level regional ataupun juga di level internasional (Athallah, 2022). Oleh sebab itu Uni Eropa berencana untuk mengurangi penggunaan kelapa sawit dan beralih dengan cara menggunakan bahan bakar nabatinya mereka yang terbuat dari tanaman pangan dan makanan. Hal ini dilakukan sebagai wujud upayanya Uni Eropa dalam mengatasi persoalan iklim.

Dari keenam cakupan area *European Green Deal* ini, peneliti ingin meneliti lebih dalam dari sisi pengaruh kebijakan nomor dua yaitu *from farm to fork strategy* terhadap ekspor CPO Uni Eropa di Indonesia. Hal ini dikarenakan dalam cakupan kebijakan nomor dua *European Green Deal* tersebut banyak membahas tentang kebijakan Uni Eropa untuk mempercepat transisi sistem pangan yang adil, sehat, dan ramah lingkungan. Uni Eropa melihat bahwa sistem pangan selama ini menyumbang hampir sepertiga dari emisi Gas Rumah Kaca (GRK) global (EC Eropa, 2022). Bahkan banyak menyebabkan hilangnya sumber daya alam, keanekaragaman hayati, dan membawa dampak negatif bagi semua aspek. Dalam hal ini menurut Uni Eropa, salah satu pangan yang bisa membawa dampak terhadap sistem pangan tersebut yaitu

penggunaan minyak kelapa sawit. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti akan mengangkat penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan *European Green Deal* Uni Eropa terhadap Ekspor CPO di Indonesia”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh kebijakan *European Green Deal* di Uni Eropa terhadap ekspor CPO dari Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh dari kebijakan *European Green Deal* dalam merumuskan kebijakan mengenai ekspor impor produk perdagangan dari negara lain khususnya pada produk CPO di Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa dapat memberi sumbangan pemikiran khususnya untuk para pembaca. Bahkan untuk peneliti yang turut mengangkat tentang isu ini. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa memberi sumbangsi untuk ilmu pengetahuan khususnya untuk para penstudi Hubungan Internasional yang juga membahas tentang kebijakan *European New Deal* dan ekspor impor CPO lokal dalam percaturan politik internasional.

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi peneliti dalam memahami serta mengaplikasikan teori dengan isu yang dipelajari dibangku perkuliahan.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan yang dapat memberikan informasi serta pengetahuan tentang isu CPO di Indonesia
3. Bagi institusi, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan dari peneliti untuk menambah koleksi karya ilmiah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Athallah, I. D. (2022). *Sekuritisasi Isu Lingkungan dalam Hambatan Perdagangan Sawit di European Green Deal*. Indonesian Journal of International Relations Vol 6, No.2.
- Arif & Irfam. (2020). *Pengaruh Hambatan Non Tarif di Pasar Uni Eropa Terhadap Ekspor Komoditas CPO Indonesia*. JIA, Vol 8, No.1
- Ayu, dkk (2021). *Proteksionisme Uni Eropa Terhadap Impor Panel Surya Tiongkok Tahun 2013*, jurnal Universitas Udayana
- Anggun & Wijayati (2021), *Proteksionisme AS terhadap Komoditas Aluminium dan Baja Indonesia Pada Masa Perang Dagang AS-China*. Jurnal Pena Wimaya, Vol 2, No.1
- Ardiansyah, E. (2019). *Upaya Pemerintah Indonesia dalam Menanggulangi Kampanye Hitam Uni Eropa Tentang Crude Palm Oil (CPO) Tahun 2014-2018*. *Jurnal Universitas Negeri Jember*.
- Atmojo, P. T. (2022). *Wawancara Kepada Kementerian Perdagangan Terkait European Green Deal*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.
- Azahari, D. A. (2018). *Hilirisasi Kelapa Sawit: Kinerja, Kendala, dan Prospek*. *Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol 36, No.2*.
- Bagus, K., Kurnia, P., & Putra, A. (2018). *Strategi Indonesia Menghadapi Hambatan Non-Tarif Uni Eropa Terhadap Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Tahun 2017-2019*. Jurnal Universitas Udayana.
- BPS. (2021). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia*. From Badan Pusat Statistik:  
<https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=MjU0ZWU2YmQzMjEwNGMwMDQzN2E0YTYx&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMjIvMTEvMzAvMjU0ZWU2YmQzMjEwNGMwMDQzN2E0YTYxL3N0YXRpc3Rpay1rZWxhcGEtc2F3aXQtaW5kb25lc2lhLTIwMjEuaHRtbA%3D%3D&two>
- BSN. (2006). *SNI 01-2901-2006: Minyak Kelapa Sawit/Crude Palm Oil (107/KEP/BSN/05/2006)*. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional.

- EC Europa. (2022). *Farm to Fork Strategy*. European Commission. Diakses melalui [https://food.ec.europa.eu/horizontal-topics/farm-fork-strategy\\_en](https://food.ec.europa.eu/horizontal-topics/farm-fork-strategy_en) pada 23 Oktober 2022
- European Commission. (2020). *A European Green Deal: Striving to be the first climate-neutral continent*. Retrieved from European Commission: [https://commission.europa.eu/strategy-and-policy/priorities-2019-2024/european-green-deal\\_en](https://commission.europa.eu/strategy-and-policy/priorities-2019-2024/european-green-deal_en)
- European Commission. (2021). *Farm to Fork Strategy*. Diakses melalui [https://food.ec.europa.eu/horizontal-topics/farm-fork-strategy\\_en](https://food.ec.europa.eu/horizontal-topics/farm-fork-strategy_en)
- Fathun. (2017). *Proteksionisme Sengketa Dagang dalam Perdagangan Internasional: Pendekatan Negosiasi Studi Kasus: Proteksionisme AS terhadap Impor Daging Kanada*. Jurnal Asia Pacific Studies Vol 1, No.1
- GAPKI. (2013). Luas Kebun Sawit Indonesia Pada Tahun 2013 Mencapai 10,4 juta hektar. Diakses Melalui: <https://gapki.id/news/tag/luas-kebun-sawit-indonesia-pada-tahun-2013-mencapai-10-4-juta-hektar>
- Gofar (2001). *Uruguay Round dan Sistem Perdagangan Masa Depan*, Jakarta: Djambatan
- Gunawan et al. (2021). *Hubungan Komposisi Lemak Pada CPO*. Jurnal Ilmu Pertanian 5(3)
- Hasan (2017). *Reflection on the 2016 Palm Oil Industry and 2017 Prospects*. Press Release of the Indonesian Palm Oil Entrepreneurs Association (GAPKI)
- InfoSAWIT. (2021). *Mandatori Biodiesel Sawit Momentum Perbaikan Rantai Pasok Ditingkat Petani*. Diakses Melalui: <https://gimni.org/mandatori-biodiesel-sawit-momentum-perbaikan-rantai-pasok-ditingkat-petani/>
- Kemendag. (2022). *Ekspor Non Migas Indonesia di Eropa*. Jakarta: Kementerian Perdagangan.
- Krjogja (2023). *Lawan Diskriminasi Sawit Eropa, ini yang Dilakukan RI dan Malaysia*. Diakses melalui <https://www.krjogja.com/ekonomi/read/492752/lawan-diskriminasi-sawit-eropa-ini-yang-dilakukan-ri-dan-malaysia>
- Lee-Makiyama (2021). *The EU Green Deal and Its Industrial and Political Significance*. European Centre For International Political Economy

- Maujana & Rahayu. (2022). *Pengaruh Kebijakan Uni Eropa terhadap Ekspor Kelapa Sawit Indonesia*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Vol 8, No.2
- Mowlds. (2020). *The EU's farm to fork strategyL missing links for transformation*. Acta Innovation 36(36)
- Natashya, J. (2019). Hambatan Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia ke Uni Eropa Pasca Kebijakan Renewable Energy Directive. *Jurnal Sentriks KSMPMI Vol 2*.
- Obidzinski, K., Andriani, R., & dkk. (2018). Environmental and Social Impacts of Oil Palm Plantations and their Implications for Biofuel Production in Indonesia. *Ecology and Society Vol. 17 No. 1 Art. 25* .
- Oegroseno, A. H. (2018). *Ideologi Anti-Sawit di Eropa*. Retrieved from Kompas: [https://www.kompas.id/baca/opini/2018/06/02/ideologi-anti-sawit-di-eropa?status=sukses\\_login&status\\_login=login](https://www.kompas.id/baca/opini/2018/06/02/ideologi-anti-sawit-di-eropa?status=sukses_login&status_login=login)
- Paspi. (2021). *European Green Deal dan Implikasinya bagi Industri Sawi*. Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute Vol. II, No. 48
- Salvatore, Dominick. (1997). *Ekonomi Internasional, Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Santosa, R., Haryadi, & dkk. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke Uni Eropa. *Journal Perdagangan Industri dan Moneter Vol 10, No.1*.
- Saputra, W. (2019). *Industri Sawit Nasional*. Retrieved from Kompas: <https://www.kompas.id/baca/utama/2019/08/01/industrialisasi-sawit-nasional>
- Saragih, H. M., & Rahayu, H. (2022). *Pengaruh Kebijakan Uni Eropa Terhadap Ekspor Kelapa Sawit Indonesia*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia Vol 8, No.2.
- Schaus & Lendle. (2010). *Trade Law 2010: The EU's Rebewable Energy Directive*. New York: WTO
- Silalahi.(2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, D. A. (2020). Daya Saing Ekspor Produk CPO Indonesia dan Potensi Hilirisasi Diolah Menjadi Biodiesel. *Jurnal Perspektif Bea dan Cukai Vol 4, No.2*.



- Suwarno. (2019). *Kebijakan Sawit Uni Eropa dan Tantangan bagi Diplomasi Ekonomi Indonesia*. Jurnal Hubungan Internasional Vol 8, No.1
- Syuhada. (2021). *Kebijakan European Green Deal sebagai Upaya Uni Eropa dalam Menciptakan Kawasan Bebas Emisi*. Yogyakarta: Thesis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- UNComtrade. (2016). *United Nations Commodity Trade Statistics Database*. Diakses melalui <https://comtrade.un.org/data/>
- Zulkarnaen, J. (2019). Economic Diplomacy Strategy on Palm Oil by Indonesia in The European Union. *The Turkis German Univeristy*